

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Pelaksanaan

#### 1. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan proses, metode, perbuatan melaksanakan suatu program, keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan merupakan tindakan atau pelaksanaan suatu rencana yang telah disusun secara rinci, implementasi biasanya dilakukan setelah rencana dianggap selesai.<sup>1</sup>

Ada beberapa pengertian pelaksanaan menurut para ahli sebagai berikut:<sup>2</sup>

- a. Hasibuan menjelaskan bahwa pelaksanaan merupakan tindakan yang dilakukan oleh pemimpin untuk mengarahkan, menggerakkan, dan mengatur semua kegiatan yang telah diberikan tugas dalam melaksanakan kegiatan usaha.<sup>3</sup>
- b. George R Terry menjelaskan bahwa pelaksanaan merupakan upaya untuk menggerakkan anggota kelompok dengan berbagai cara hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran. Perubahan dan anggota perusahaan yang bersangkutan sampai tergerak untuk mencapai sasaran tersebut.

---

<sup>1</sup> Rusdiana dan Nasihudin, *Akuntabilitas Kinerja dan Pelaporan Penelitian*, (Bandung: Pustaka Tresna Bhakti Bandung, 2018), hlm. 120

<sup>2</sup> Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus*, (Yogyakarta: CV. Absolute Medi, 2018), hlm, 96

<sup>3</sup> Mulyadi, dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Manajemen*, (Riau: Dotplus Publisher, 2021), hlm.

c. Siagian menjelaskan bahwa pelaksanaan sebagai suatu proses kegiatan yang harus dilakukan untuk meningkatkan dan mendorong semangat bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan yang dilakukan oleh pemimpin dari rencana yang telah disusun secara rinci untuk mengarahkan, menggerakkan, dan mengatur semua kegiatan yang telah diberikan tugas dalam melaksanakan kegiatan usaha untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

## **2. Fungsi Pelaksanaan**

Fungsi pelaksanaan adalah fungsi yang penting dari manajemen sumber daya manusia, karena dalam fungsi ini suatu organisasi melaksanakan secara fisik kegiatan dari aktivitasnya, sehingga pimpinan melakukan tindakan ke arah tersebut, sehingga organisasi dapat berjalan dengan baik sesuai visi dan misi dari organisasi. Oleh karena itu, dalam menghadapi situasi yang ada dalam organisasi, perusahaan perlu beberapa fungsi, salah satunya adalah fungsi pelaksanaan (*Actuating*). Oleh karena itu diharapkan fungsi pelaksanaan berjalan dengan baik, sehingga operasional manajemen dapat berjalan dengan baik.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Mulyadi, dkk, *op. Cit*, hlm. 55

<sup>5</sup> Vina Novela, dkk, *Dasar-Dasar Manajemen Kesehatan*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 33

Adapun fungsi-fungsi pelaksanaan (*Actuating*) itu adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

- a. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pengarahan, dan memberikan motivasi bagi tenaga kerja sehingga bisa bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan
- b. Pemberian pekerjaan dan penjelasan pekerjaan secara teratur
- c. Jelaskan kebijakan yang ditentukan
- d. Proses pelaksanaan program agar dilaksanakan oleh seluruh pihak dalam organisasi dan proses memotivasi seluruh pihak untuk melaksanakan tanggung jawabnya dengan kesadaran dan produktivitas yang tinggi

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi pelaksanaan adalah melaksanakan proses kepemimpinan, memberikan pekerjaan dan penjelasan pekerjaan secara teratur, menjelaskan kebijakan yang telah ditentukan serta proses pelaksanaan program dan proses memotivasi seluruh pihak agar melakukan tugasnya sehingga bisa bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan bersama.

### **3. Tujuan Pelaksanaan**

Tujuan pelaksanaan dalam suatu organisasi adalah usaha atau tindakan dari pemimpin untuk membangkitkan kemauan dan bawahan mengetahui pekerjaannya, sehingga secara sadar melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan yang rencana yang telah diberikan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Linda Handayuni, *Rekam Medis Dalam Manajemen Informasi Kesehatan*, (Sumatera Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2020), hlm. 9-10

<sup>7</sup> Acai Sudirman, dkk, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 110

Adapun tujuan dari pelaksanaan (*Actuating*) itu adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

- a. Menciptakan kerja sama yang lebih efektif
- b. Pengembangan keterampilan dan kemampuan pegawai
- c. Kembangkan rasa memiliki dan mencintai pekerjaan
- d. Menciptakan lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan kinerja pegawai
- e. Mengembangkan organisasi secara dinamis.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan sangat penting untuk mencapai tujuan pelaksanaan tersebut. Karena manajer harus selalu berusaha untuk memperbaiki lingkungan kerja, pemimpin harus memberikan dorongan untuk bawahan mereka dan penghargaan untuk bawahan berkinerja tinggi sehingga mereka menunjukkan lebih banyak semangat dalam bertugas.

#### **4. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan**

Untuk berhasilnya dari suatu pelaksanaan tergantung pada faktor-faktor dibawah ini:<sup>9</sup>

- a. Kepemimpinan (*Leadership*)
- b. Sikap dan moril (*Attitude and Morale*)
- c. Tatahubungan (*communication*)
- d. Perangsang (*Incentive*)
- e. Supervisi (*Supervision*)

---

<sup>8</sup> Al Istiqomah, *Fungsi Pelaksanaan (Actuating) Dalam Sumber Daya Manusia*, (Malang: UNM, 2016), hlm. 8

<sup>9</sup> Rudi Bastaman, *Manajemen Pelatihan Dasar Peningkatan Mutu CPNS Teori dan Praktik*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2022), hlm. 9

f. Disiplin (*Diseipline*)

Menurut Syamsir Torang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan antara lain sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. Kepemimpinan (*Leardership*)
- b. Pengawasan (*Supervison*)
- c. Komunikasi (*Communication*)
- d. Perintah (*Order*)

Jadi setelah beberapa ahli mengemukakan pendapat tentang faktor yang mempengaruhi pelaksanaan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan ialah kepemimpinan (*Leardership*), komunikasi (*Communication*), disiplin (*Diseipline*), pengawasan (*Supervison*) dan Reward atau hadiah (*Incentive*).

## 5. Indikator Pelaksanaan

Di dalam manajemen terdapat indikator pelaksanaan (*Actuating*) yaitu sebagai berikut:<sup>11</sup>

a. Koordinasi (*Coordinating*)

Koordinasi merupakan suatu usaha kerja sama antara badan, instansi, unit dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu sehingga terdapat saling mengisi, membantu dan melengkapi.<sup>12</sup>

Ada bermacam-macam pekerjaan dilakukan oleh banyak orang diperlukan koordinasi dari pemimpin. Dengan koordinasi yang baik semua karyawan dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang

---

<sup>10</sup> Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 173

<sup>11</sup> Agnes Parera, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 102

<sup>12</sup> Jerry Indrawan dan Garcia Krisnando Nathanael, *Manajemen Pelatihan dan Pengebangan Sumber Daya Manusia*, (Surabaya: CV Jakad Median Publishing, 2019), hlm. 192

ditetapkan. Upaya koordinasi dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu; melakukan pengarahan, melakukan rapat kerja, memberikan unjuk pelaksanaan dan instruksi teknis, dan memberikan umpan balik atas kinerja.<sup>13</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa koordinasi adalah suatu kegiatan bekerja sama antara badan, instansi, unit dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu sehingga terdapat saling mengisi, membantu dan melengkapi. Dengan koordinasi yang baik semua karyawan dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

#### b. Pengarahan

Pengarahan adalah cara pemimpin memberikan instruksi kepada bawahan apa yang harus dilakukan. Dengan demikian, pengarahan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan bertujuan untuk membimbing, menggerakkan, mengatur kegiatan-kegiatan yang ditugaskan untuk melakukan suatu usaha. Pengarahan bisa melalui persuasif atau ajakan, tergantung cara mana yang efektif.<sup>14</sup>

Pengarahan adalah suatu kegiatan untuk mengintegrasikan usaha anggota dari suatu kelompok, agar dari tugas-tugas yang dilakukan dapat terpenuhi tujuan pribadi dan kelompok. Semua upaya kelompok membutuhkan pengarahan jika ingin berhasil mencapai tujuan. Setiap anggota kelompok harus mempunyai informasi yang diperlukan untuk melakukan tugas. Untuk itu, rencana yang telah disiapkan diberitahukan

---

<sup>13</sup> Ahmad Qurtubi, *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori & Implementasi)*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), hlm. 39

<sup>14</sup> Syahril Hasan, dkk, *Pengantar Manajemen*, (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 102

kepada seluruh anggota dalam bentuk instruksi dan perintah yang diumumkan secara resmi.<sup>15</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengarahan adalah proses yang dilakukan seorang pemimpin seperti memberikan instruksi, membimbing, menggerakkan dan mengatur kegiatan bawahan sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Semua upaya kelompok membutuhkan pengarahan jika ingin berhasil mencapai tujuan.

c. Komunikasi (*Communication*)

Secara etimologis, Komunikasi berasal dari kata latin *Communication*, yang juga berasal dari kata *communis* yang berarti sama, dalam artian kata sama makna. Oleh karena itu, komunikasi terjadi ketika di antara orang-orang yang terlibat ada kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan. Secara terminologi, komunikasi adalah penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.<sup>16</sup>

Komunikasi (*Communication*) adalah proses penyampaian informasi dari pengirim pesan (komunikator) kepada (komunikan) melalui suatu media dengan harapan adanya tanggapan dari komunikan.<sup>17</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah sarana dalam menyampaikan pesan atau informasi dari komunikator kepada

---

<sup>15</sup> Reny Nugraheni, *Perencanaan dan Evaluasi Program Kesehatan*, (sumatera Barat: Insan Cendikia, 2022), hlm. 124

<sup>16</sup> Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi dan Kasus Edisi 2*, (Yogyakarta: CV Absolute Media, 2018), hlm. 148

<sup>17</sup> Hamdan Firmansyah, dkk, *Ilmu Teknologi dan Komunikasi*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 66

komunikasikan melalui suatu media dengan harapan adanya tanggapan dari komunikasikan sehingga terjadi interaksi diantara mereka.

d. Motivasi (*Motivation*)

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *move* berarti menggerakkan (*to move*), mendorong dan berbuat. Kata *move* sama dengan kata (*motivation*) yang dapat diartikan sebagai pemberian sesuatu (situasi) yang dapat menimbulkan dorongan atau motivasi.<sup>18</sup> Motivasi merupakan proses mempengaruhi atau memotivasi dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mau mereka mau melakukan sesuatu yang telah ditetapkan.<sup>19</sup>

Motivasi adalah salah satu fungsi dari manajemen. Motivasi adalah dorongan atau penggerak yang timbul dari dalam diri individu untuk bertindak ke arah tujuan tertentu.<sup>20</sup> Memotivasi bawahan adalah tugas manajer atau pemimpin. Motivasi adalah salah satu alat pemimpin untuk membuat bawahan mau bekerja dengan teliti, tekun, cerdas, gesit, terbuka, dan memuaskan sesuai dengan yang diharapkan pimpinan.<sup>21</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan satu alat pemimpin untuk membuat bawahan mau bekerja dengan teliti, tekun, cerdas, gesit dan memuaskan sesuai dengan yang diharapkan, dengan adanya dorongan dari dalam diri seseorang dapat melaksanakan suatu tindakan agar mencapai suatu tujuan.

---

<sup>18</sup> Lia Rosa Veronika Sinaga, dkk, *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 62

<sup>19</sup> Raja Maruli Tua Sitorus, *Pengaruh Komunikasi AntarPribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*, (Surabaya: Scorpindo Media Pustaka, 2020), hlm, 37

<sup>20</sup> Slamet Riyadi, *Peran Motivasi Kerja, Stres Kerja, dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), hlm. 25

<sup>21</sup> Husaini Usman, *Administrasi Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 200



Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator pelaksanaan ada empat yaitu kordinasi (*coordinating*) yang berarti usaha bekerja sama antara badan, intansi, dalam melaksanakan pekerjaan sehingga saling melengkapi, membantu dan melengkapi. Pengarahan yang berarti cara pemimpin dalam memberikan intruksi kepada bawahan apa yang harus dilakukan. Komunikasi (*communication*) berarti penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dan motivasi (*communication*) yang berarti dorongan atau penggerak yang timbul dari dalam diri individu untuk bertindak ke arah tujuan tertentu.

## **B. Program Tahfidz Al-Qur'an**

### **1. Program**

#### **a. Pengertian Program**

Ada dua pengertian istilah program, yaitu secara umum dan khusus. Secara umum, program didefinisikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan. Secara khusus, program artikan sebagai penerapan suatu kebijakan, terjadi sebagai suatu proses yang berkesinambungan dan berlangsung dalam suatu organisasi dengan partisipasi sekelompok orang.<sup>22</sup>

Program merupakan sekumpulan rencana kegiatan yang dilakukan dan dilaksanakan untuk mencapai suatu kegiatan tertentu. Suatu program biasanya mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama atau tujuan yang saling bergatung dan melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan

---

<sup>22</sup> Agus Zaenal Mutaqin, *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Bagi Aparatur Sipil Negara*, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022), hlm. 20

atau berurutan.<sup>23</sup> Dalam menentukan program ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan yaitu:<sup>24</sup>

- 1) Realisasi atau implementasi suatu kebijakan
- 2) Terjadi dalam waktu relatif lama bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan
- 3) Terjadi dalam organisasi yang melibatkan orang banyak atau sekelompok orang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa program merupakan rencana atau rancangan kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan yang dilakukan oleh banyak orang atau sekelompok orang dari tahun ketahun untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan dalam proses belajar.

#### **b. Langkah-langkah penyusunan Program**

Dalam penyusunan program memiliki 4 langkah yang dilakukan, yaitu:<sup>25</sup>

- 1) Menetapkan program

Langkah pertama dalam membuat program adalah menentukan program yang akan dilakukan. Hal ini tentunya dengan landasan dan latar belakang yang tepat, agar program dilaksanakan tidak menyalahi dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

- 2) Menentukan indikator keberhasilan

Program Indikator keberhasilan dapat didefinisikan sebagai indikator yang dapat dicapai. Setelah menentukan program yang

---

<sup>23</sup> Akrim, *Desain Pembelajaran*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 252

<sup>24</sup> Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 5

<sup>25</sup> Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 204

akan dilaksanakan, untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan program tersebut perlu ditentukan beberapa indikator keberhasilan dari program tersebut. Hal ini perlu dilakukan untuk menentukan apa saja yang harus dicapai dari program yang akan dilaksanakan tersebut.

3) Menetapkan penanggung jawab program

Penanggung jawab pelaksanaan program harus benar-benar diperhatikan. Dalam menetapkan penanggung jawab tentu harus dengan pertimbangan.

4) Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan

Langkah terakhir yang harus dilaksanakan adalah menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan dari program yang akan dilaksanakan. Dengan mempersiapkan dan menentukan jadwal kegiatan tentunya program yang akan dilaksanakan akan lebih jelas dan terarah.

Dalam program diperlukan 4 langkah yang dilakukan yaitu menetapkan program, menentukan indikator keberhasilan program, menetapkan penanggung jawab program, dan menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan

**c. Macam-macam program**

Program dapat bermacam-macam wujudnya ditinjau dari berbagai aspek antara lain:<sup>26</sup>

- 1) Program ditinjau dari tujuan, ada program dengan kegiatan yang bertujuan mencari keuntungan dan ada yang bertujuan sukarela.

---

<sup>26</sup> Ratna Sari Dewi, *Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat (PKM) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) di Desa Balonggandu Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang*, Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus), 1(2), 2016, hlm. 159

- 2) Program ditinjau dari jenisnya. Ada program pendidikan, program koperasi, program kemasyarakatan, program pertanian dan sebagainya.
- 3) Program ditinjau dari jangka waktu. Ada program berjangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Dalam mengukur jangka waktu bagi suatu program sebenarnya relatif, disesuaikan dengan pelaksanaan kegiatan program itu sendiri.
- 4) Program ditinjau dari keluasannya. Ada program sempit dan program luas. Program sempit hanya menyangkut variabel yang terbatas sedangkan program luas menyangkut banyak variabel.
- 5) Program ditinjau dari pelaksanaannya, ada program kecil dan program besar. Program kecil hanya dilakukan beberapa orang, sedangkan program besar dilaksanakan oleh banyak orang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa macam-macam program meliputi program ditinjau dari tujuan yaitu ada program mencari keuntungan dan sukarela. Program ditinjau dari jenisnya, yaitu program pendidikan, koperasi, kemasyarakatan dan pertanian. Program ditinjau dari jangka waktu yaitu program jangka pendek, menengah dan panjang. Program ditinjau dari keluasannya yaitu program sempit dan luas. Serta program ditinjau dari pelaksanaannya yaitu program kecil dan besar.

## **2. Tahfidz Al-Qur'an**

### **a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an**

Tahfidz Al-Qur'an terdapat dua kata, yaitu *tahfidz* dan Qur'an. Dua kata tersebut memiliki makna yang berbeda. *tahfidz* berarti

menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal berasal dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzam*, artinya memelihara, menjaga, dan menghafal. Menghafal berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal merupakan proses mengulang-ulang sesuatu sambil membaca atau mendengarkan.<sup>27</sup>

Al-Qur'an asal dari kata *qara'a-yaqra'u-qira'tan-waqur'aanan* yang artinya membaca atau mengumpulkan. makna ini menganjurkan umat islam untuk membaca Al-Qur'an. Juga bentuk mashdar dari *al-qira'atu* yang artinya mengumpulkan. Dikatakan demikian karena seolah-olah Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara teratur sehingga tersusun rapi dan benar. Oleh karena itu, Al-Qur'an harus dibaca dengan tepat sesuai makhras dan sifat hurufnya, serta memahami, menghayati, menyerap makna yang dikandungnya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup>

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang mengandung mukjizat, diturunkan kepada penutup kepada Nabi Muhammad Saw. dengan perantaraan malaikat jibril tertulis dimushaf diriwayatkan kepada kita secara mutawatir dengan membacanya dinilai ibadah, dan dimulai dari surat Al-Fatihah serta ditutup dengan surat An-Nas.<sup>29</sup>

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tahfidz Al-Qur'an adalah proses memelihara, menjaga dan melestarikan

---

<sup>27</sup> Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, (Guepedia, 2020), hlm. 13

<sup>28</sup> Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 17

<sup>29</sup> Moch. Tolchah, *Aneka Pengkajian Studi Al-Qur'an*, (Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara, 2016), hlm. 94

kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw saat ini sampai waktu yang akan datang.

#### **b. Tujuan Tahfidz Al-Qur'an**

Di zaman modern sekarang ini jika kita perhatikan, banyak orang tidak suka membaca, budaya membaca itu sendiri sangat lemah. Kita lalai bekerja, sehingga tidak menyempatkan waktu untuk membaca Al-Qur'an bahkan menghafalnya. Inilah sebabnya mengapa kita terus-menerus mengingatkan diri kita sendiri bahwa Al-Qur'an penting dalam hidup kita. Tahfidz Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang bertujuan untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian.<sup>30</sup>

Tahfidz Al-Qur'an memiliki tujuan diantara lain yaitu sebagai berikut:<sup>31</sup>

- 1) Menjaga kemutawatiran (*autentitas*) Al-Qur'an
- 2) Meningkatkan kualitas umat
- 3) Menjaga terlaksananya sunnah-sunnah nabi Rasulullah saw
- 4) Menjauhkan mukmin dari kegiatan Laghwu
- 5) Melestarikan budaya salafush shalih.

Misi diturunkan Al-Qur'an kepada umat muslim agar dijadikan sebagai pedoman bagi kehidupan manusia. Begitu pentingnya membaca Al-Qur'an hingga Rasulullah Saw. Menegaskan "Sebaik-baiknya kamu

---

<sup>30</sup> Lukman Hakim dan Ali Kosim, *Metode Ilham Menghafal Al-Qur'an Serasa Bermain Game*, (Bandung: Humanioira, 2016), hlm. 28

<sup>31</sup> Mulyadi, *Islam dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), hlm. 35

adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (H.R. Al-Bukhari). Pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, pandai baca tulis Al-Qur'an, berakhlak mulia, mengerti dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.<sup>32</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa tahfidz Al-Qur'an bertujuan untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, pandai baca tulis Al-Qur'an, berakhlak mulia, mengerti dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.

### **3. Program Tahfidz Al-Qur'an**

Program tahfidz merupakan suatu kegiatan dalam rangka pengembangan pengetahuan, pembentukan keterampilan, dan peneguhan sikap siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Program tahfidz merupakan upaya pengenalan secara dini (*early exposure*) siswa kepada program tahfidz sebagai modal awal bagi siswa lulusan MTs Marfu'ah Palembang yang bercorak Islam. Melalui program tahfidz, diharapkan siswa memiliki hafalan Al-Qur'an minimal juz 30, pengalaman awal yang dibutuhkan dalam membangun jati diri pendidik, dan memantapkan kompetensi sesuai bidang studi.<sup>33</sup> Untuk itu program tahfidz dilaksanakan yang disepakati oleh MTs Marfu'ah. Dalam pelaksanaan program tahfidz pada siswa di

---

<sup>32</sup> Zulfitria, *op. Cit*, hlm. 131

<sup>33</sup> Nurlaila, *op. Cit*, hlm. 4-5

MTs Marfu'ah Palembang menargetkan hafalan Al-Qur'an juz 30. Program tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu.<sup>34</sup>

Program tahfidz adalah suatu kegiatan akademis dan praktis yang lebih memfokuskan pada bidang menghafal Al-Qur'an. Program tahfidz lebih menekankan pada pemahaman dan penguasaan menyeluruh terhadap cara menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.<sup>35</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an merupakan kegiatan akademik dan praktis yang lebih menitikberatkan pada bidang menghafal Al-Qur'an, program tahfidz sebagai upaya pengenalan secara dini siswa kepada program tahfidz Al-Qur'an sebagai modal awal bagi siswa lulusan MTs Marfu'ah Palembang yang bercorak islam. Untuk itu program tahfidz dilaksanakan di MTs Marfu'ah Palembang.

#### **4. Indikator Program Tahfidz**

Indikator merupakan sesuatu yang digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program. Dengan demikian, maka indikator suatu program ditentukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai melalui program tersebut.<sup>36</sup> Berdasarkan hal tersebut, maka indikator dalam pelaksanaan program tahfidz sebagai berikut:<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Rahmat Abi Mayu, *Pelaksanaan Program Tahfidz pada Siswa di MTs Negeri 2 Palembang*, ( UIN Raden Fatah Palembang, 2022), hlm. 13

<sup>35</sup> Rahmat Abi Mayu, *Ibid*, hlm. 170

<sup>36</sup> Hapsara Habib Rachmat, *Percepatan Pembangunan Kesehatan Di Indonesia: Melandaskan Pada Paradikma Sehat dan Pemikiran Dasar Pembangunan Kesehatan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hlm. 68

<sup>37</sup> Muhammad Muinudinillah, *Buku Pedoman Tahfidz PPTQ Ibnu Abbas Klaten* (Klaten, 2017), hlm. 8- 19



a. Melakukan sosialisasi program tahfidz Al-Qur'an

Sosialisasi program menjadi kunci utama keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan serta sasaran yang diharapkan. Melalui proses sosialisasi yang efektif kepada masyarakat. Suatu program akan dengan mudah mencapai suatu keberhasilan dalam pelaksanaannya. Sosialisasi program merupakan titik awal yang menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuannya, oleh karena itu sosialisasi program harus dilakukan dengan cara terencana dan sistematis agar tujuan yang direncanakan tercapai dengan baik.<sup>38</sup>

Sosialisasi program dilakukan dengan tujuan untuk memperkenalkan program kepada masyarakat. Sosialisasi dilakukan sebanyak 1 kali di awal pelaksanaan program.<sup>39</sup> Dalam kegiatan sosialisasi program tahfidz Al-Qur'an, sekolah berupaya memberikan pemahaman dan kesadaran kepada siswa/siswi terhadap pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, menjadikan membaca Al-Qur'an menjadi bagian dari keseharian siswa. Kegiatan sosialisasi guna meningkatkan kesadaran siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.<sup>40</sup>

b. Bimbingan hafalan program tahfidz Al-Qur'an

Seorang guru menjadi pendidik berarti sekaligus menjadi pembimbing. Memberikan bimbingan dalam hal ini dapat dikatakan

---

<sup>38</sup> Simon Sumanjoyo Hutagalung dan Dedy Hermawan, *Membangun Inovasi Pemerintah Daerah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 49

<sup>39</sup> Muhammad Rizqi Aditia, dkk, *The Hafiz: Pelatihan Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Cahaya Qur'an An-Nahl Melalui Pemanfaatan Aplikasi Berbasis Website*, *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6 (2), 2023, hlm. 189

<sup>40</sup> Made Saihu, *Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di SMPPIBATUL, MAAL*, *Jurnal Andragogi* 4 (3), 2022, hlm. 658

sebagai kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Sebagai pendidik harus berlaku membimbing dalam arti menuntun sesuai kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan anak didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, termasuk dalam hal ini, yang penting ikut dalam memecahkan persoalan-persoalan atau kesulitan yang dihadapi anak didik.<sup>41</sup>

Adapun yang dimaksud dengan pelaksanaan bimbingan hafalan program tahfidz Al-Qur'an adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an dengan tujuan untuk membuat perubahan pada siswa terutama dalam hafalan ayat-ayat Al-Qur'annya dan mampu menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai pula dengan tujuan tahfidz yaitu agar semua kaum muslimin yang menghafal Al-Qur'an dapat mengamalkan Al-Qur'an

c. Memberikan evaluasi hafalan program tahfidz Al-Qur'an.<sup>42</sup>

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*evaluation*". evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Sadirman, *Intropeksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 140

<sup>42</sup> Lyas Husti Agustiar dan Nixon, *Tahfidz Al-Qur'an dan Implementasinya pada Al-Qur'an Jam'iyah Al-Hasaniyah Fes Maroko, Metode, Sistem dan Pengaruhnya*, (Lembaga Pengembangan dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013), hlm. 37

<sup>43</sup> Luluk Indarti, *Manajemen Pembelajaran*, (Tulungagung: Guepedia, 2020), 65

Evaluasi yang dimaksud dalam program ini ialah untuk mengetahui ketercapaian program.<sup>44</sup> Aspek yang dinilai dari program ini yaitu berjalannya hafalan siswa disetiap harinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator adalah ukuran yang digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya suatu program yang dilakukan. Adapun indikator dari program tahfidz, yaitu melakukan sosialisasi, bimbingan hafalan, dan memberikan evaluasi hafalan dalam program tahfidz Al-Qur'an.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz**

#### **Al-Qur'an**

##### **1. Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an**

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Quran antara lain yaitu:<sup>45</sup>

###### **a. Sarana prasarana yang memadai**

Salah satu bagian yang mendukung terwujudnya mutu pendidikan adalah sarana dan prasana. Semakin terpenuhinya sarana dan prasarana madrasah maka semakin baik kualitas pendidikannya. Tak memungkiri dalam program tahfidz Al-Qur'an.

###### **b. Piagam atau *reward***

Piagam atau *reward* juga menjadikan motivasi bagi siswa/siswi, sehingga dengan adanya piagam atau *reward* siswa/siswi juga lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>44</sup> Sitti Inniyah, *Pelaksanaan Kebijakan Program Sekolah Ramah Anak pada Sekolah Menengah Pertama*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), hlm. 20

<sup>45</sup> Umar, *Madrasah Hebat Bermatabat: Diorama Pergulatan Madrasah di Desa dan Kota*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2021), hlm. 60

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yaitu dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat mendukung terwujud mutu pendidikan, dan adanya piagam atau *reward* untuk memotivasi siswa/siswi dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an. Piagam atau *reward* juga menjadikan motivasi bagi siswa/siswi, sehingga dengan adanya piagam atau *reward* siswa/siswi juga lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

## **2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an**

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an antara lain yaitu:<sup>46</sup>

- a. Kurangnya guru pembimbing tahfidz menyebabkan anak-anak yang ingin menyetorkan hafalan surat menjadi tidak kondusif
- b. Waktu yang terbatas karena waktu yang diberikan untuk menyetor yaitu di jam-jam istirahat dan kalau ada jam-jam kosong untuk menyetorkan hafalannya.<sup>47</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an adalah kurangnya guru pembimbing tahfidz yang menyebabkan tidak kondusif dan waktu yang terbatas dalam menyetorkan hafalan Al-Qur'an.

---

<sup>46</sup> Sifah Amalia, *Manajemen Program Tahfidz Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ash-Ashddiiqi Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari*, (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019), hlm. 56

<sup>47</sup> Sakinah Assegaf, *Meraih Prestasi Belajar dengan Tahfidz Al-Qur'an Tinjauan Sekolah Islam di Jakarta*, (A-Empat, 2020), hlm. 176

#### D. Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional merupakan suatu bentuk penjelasan tentang batas pengertian antara satu konsep dengan konsep lainnya agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam proses penelitian. Pada langkah ini, konsep tersebut digunakan untuk menjelaskan arti dari kata-kata yang tercantum dalam beberapa variabel judul.<sup>48</sup>

1. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari suatu rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah rencana dikatakan siap, sederhananya pelaksanaan dapat berarti penerapan.<sup>49</sup>
2. Program adalah merupakan sederetan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan agar mencapai kegiatan tertentu.<sup>50</sup>
3. Tahfidz Al-Qur'an adalah perbuatan menjaga, memelihara, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an telah diturunkan kepada Rasulullah Saw diluar kepala sehingga tidak terjadi perubahan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian.<sup>51</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an ialah pelaksanaan rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci, mengenai kegiatan menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan.

---

<sup>48</sup> Rido Argo Mukti dan David Efendi, *Kampung Hijau Gambiran Praktik Tata Kelola Lingkungan Hidup Berbasis Collaborative Governance*, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2020), hlm. 59

<sup>49</sup> Merry Violyta Fransisca Pesulima, *Manajemen Seni Pertunjukan Promosi Pariwisata Atraksi Lidi di Maluku*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 15

<sup>50</sup> Salamun, dkk, *Inovasi Perencanaan Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 80

<sup>51</sup> Lukman Hakim dan Ali Kosim, *loc. Cit*

## E. Tinjauan Pustaka

Dalam kajian pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang dilakukan terlebih dahulu relevansinya dengan judul tesis ini. Adapun karya-karya tersebut antara lain;

1. Skripsi Indra Keswara, Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017. Skripsi ini berjudul *“Pengelolaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an (menghafal Al-Qur’an) di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang”*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program pembelajaran tahfidz Al-Qur’an dengan cara mengadakan rapat, tujuan rapat tersebut untuk memutuskan, tujuan pembelajaran, standar kompetensi, instruktur/ustadz, dan kebutuhan sarana prasarana santri tahfidz. Pelaksanaan program pembelajaran tahfidz Al-Qur’an dilaksanakan di asrama masing-masing. Setiap pertemuan menghabiskan waktu 75 menit. Metode yang digunakan dalam mengaji tahfidz yaitu, sorongan setoran dan sorongan nderesan. Evaluasi program pembelajaran tahfidz Al-Qur’an dilakukan dengan dua cara yaitu evaluasi internal dan evaluasi eksternal.<sup>52</sup>

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu, penelitian di atas meneliti tentang pengelolaan program pembelajaran tahfidznya. Sedangkan penelitian ini lebih mengarah kepada pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an. Dan penelitian ini dilakukan di pondok pesantren, sedangkan penulis melakukan penelitian di madrasah.

---

<sup>52</sup> Indra Keswara, *Pengelolaan Pembelajaran tahfidz Qur’an (menghafal Al-Qur’an) di Pondok Pesantren Al Husain Magelang*, Jurnal Hanata Widya Vol. VI, NO. 2, 2017

2. Skripsi Faza Aulia, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Walisongo Semarang, 2020. Skripsi ini berjudul “*Manajemen Program Tahfidh Al-Qur’an di Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Kudus Jawa Tengah*”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program tahfidh al-qur’an di Pondok Pesantren Yanbu’ul Kudus Jawa Tengah meliputi 3 tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi faktor usia, kecerdasan santri, tujuan dan minat serta peran guru. Sedangkan faktor penghambatnya terletak dalam diri siswa secara psikis, metode yang digunakan kurang efektif dan pengaturan waktu yang belum maksimal.<sup>53</sup>

Perbedaan penelitian diatas adalah terlihat dari fokus penelitian dan tempat penelitian. Penelitian di atas fokus membahas tentang manajemen program Tahfidh Al-Qur’an. Sedangkan penelitian saya lebih mengarah kepada pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an.

3. Skripsi Duwi Puji Astuti, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018. Skripsi ini berjudul “*Evaluasi Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an di SDIT Permata Bunda Mranggen Demak*”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidzul Qur’an di SD IT Permata Bunda Mranggen Demak dilaksanakan sepekan sekali, program ini diikuti 90 persen peserta didik, metode yang digunakan metode talaqi, program tahfidzul Qur’an dibina oleh pembina yang sangat

---

<sup>53</sup> Faza Aulia, *Manajemen Program Tahfidh Al-Qur’an di Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an Kudus Jawa Tengah*, (UIN Walisongo Semarang, 2020), hlm. 99

profesional dan bertanggung jawab. Hasil evaluasi pelaksanaan program tahfidzul Qur'an ditinjau dari *Context, Input, Process, dan Product*.<sup>54</sup>

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang program tahfidz Al-Qur'an. Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang saya teliti yaitu saya melakukan penelitian mengenai pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini membahas mengenai evaluasi pelaksanaan program tahfidzul Qur'an.

4. Skripsi Erma Septi Lia, Program Studi pendidikan Agama Islam, IAIN Tulungagung, 2020. Skripsi ini berjudul "*Implementasi Program tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Islam AL Azhaar Tulungagung*".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an sudah sesuai dengan 4 tahapan yaitu menetapkan program tahfidz, menentukan indikator keberhasilan program, terdapat penanggung jawab program, dan terdapat kegiatan dan jadwal kegiatan. Program tahfidz Al-Qur'an memberikan kontribusi dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik. Serta program tahfidz Al-Qur'an memberikan kontribusi dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik.<sup>55</sup>

Perbedaan penelitian ini adalah terlihat dari fokus penelitian dan lokasi penelitiannya. saya melakukan penelitian mengenai pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, sedangkan Penelitian ini fokus pada

---

<sup>54</sup> Duwi Puji Astuti, *Evaluasi Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di SDIT Permata Bunda MRanggan Demak*, (UIN Walisongo, 2018), hlm. 244

<sup>55</sup> Erma Septi Lia, *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Islam AL-Azhaar Tulungagung*, (IAIN Tulungagung, 2020), hlm. 232-233



implementasi program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter peserta didik dan tanggung jawab peserta didik.

5. Skripsi Sifah Amalia, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019. Skripsi ini berjudul "*Manajemen Program Tahfidz Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ash-Ashddiiqi Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari*".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses manajemen program tahfidz Qu'an di SMP IT Ash-Ahiddiiqi Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari sudah baik dengan menjalankan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Kendala yang dihadapi terletak pada intern yaitu administrasi yang kurang baik, kurangnya guru tahfidz rasa bosan dan malas, sedangkan ekstern tidak semua orang tua menginginkan anaknya untuk bersekolah di SMP IT Ash-Ahiddiiqi Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari. Memiliki pencapaian dalam program kegiatan tahfidz qur'an.<sup>56</sup>

Perbedaan penelitian diatas adalah terlihat dari fokus penelitian dan tempat penelitian. Penelitian di atas fokus membahas tentang manajemen program tahfidz qur'an. Sedangkan penelitian saya lebih mengarah kepada pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an.

---

<sup>56</sup> Sifah Amalia, *op. Cit*, hlm. 60